ABSTRAK

Laila Astuti: 220103020049. "*Analisis Ayat-Ayat Teologis dalam Manuskrip Zâd al-Muttaqîn fî Tawḥîd Rabb al-'Âlamîn karya Syekh Abdussamad al-Palimbani*." Skripsi. Pembimbing (I) H. Dr. Ahmad Mujahid, M.A dan Pembimbing (II) H. Muhammad Arabiy, M.A, pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Ayat-Ayat Teologis, Manuskrip, *Zâd al-Muttaqîn*, Syekh Abdussamad al-Palimbani.

Manuskrip *Zâd al-Muttaqîn fî Tawḥîd Rabb al-'Âlamîn* karya Syekh Abdussamad al-Palimbani merupakan salah satu karya penting ulama Nusantara abad ke-18 yang memuat ajaran tauhid dalam kerangka tasawuf. Salah satu ciri khas manuskrip ini adalah penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai landasan argumen teologis, khususnya dalam pembahasan *fanâ al-Af'âl* dan *fanâ al-Dzât*. Namun demikian, ayat-ayat tersebut umumnya dikutip secara parsial tanpa penyebutan surah dan ayat secara eksplisit serta tanpa penafsiran panjang, sehingga memerlukan kajian khusus untuk mengidentifikasi dan memahami fungsi teologisnya. Permasalahan inilah yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu bagaimana ayat-ayat teologis dalam manuskrip tersebut diidentifikasi dan dikontekstualisasikan oleh Syekh Abdussamad al-Palimbani dalam membangun argumen teologisnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ayat-ayat al-Qur'an yang termuat dalam *Zâd al-Muttaqîn* serta menganalisis bagaimana ayat-ayat tersebut dikontekstualisasikan sebagai pendukung argumen teologis dalam pembahasan *fanâ al-Af'âl* dan *fana al-Dzât*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi manuskrip, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan pendekatan tafsir . Ayat-ayat yang teridentifikasi dianalisis dengan merujuk pada tafsir-tafsir mu'tabar seperti tafsir al-Thabari, Ibn Katsir, dan tafsir lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat teologis dalam *Zâd al-Muttaqîn* berfungsi sebagai instrumen argumentatif, bukan sebagai objek tafsir tahlili. Dalam fasal *fanâ al-Af'âl*, ayat-ayat seperti QS al-Anfâl/8: 17 dan QS aṣ-Shâffât/37: 96 dikontekstualisasikan untuk menegaskan bahwa seluruh perbuatan makhluk berada dalam kehendak dan kekuasaan Allah. Sementara itu, dalam fasal *fana al-Dzât*, ayat-ayat seperti QS al-Raḥmân/55: 26-27, QS al-Nisâ`/4: 126, dan QS al-Baqarah/2: 115 digunakan untuk menanamkan kesadaran tentang kefanaan eksistensi makhluk dan keabsolutan wujud Allah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Syekh Abdussamad al-Palimbani mengontekstualisasikan ayat-ayat al-Qur'an secara fungsional untuk membangun argumen teologi tauhid bercorak tasawuf dalam tradisi Islam Nusantara.